



PENGARUH JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN KENDARAAN TIDAK MELAKUKAN DAFTAR ULANG TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Nia Tania¹

AFILIASI:

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

*KORSPONDENSI:

niat6031@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v9i4.3413](https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3413)

CITATION:

Tania, Nia. (2022). PENGARUH JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN KENDARAAN TIDAK MELAKUKAN DAFTAR ULANG TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *Jurnal Proaksi*, Vol. 9 (No.4), xx-xx.

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

5 Desember 2022

Di Review:

9 Desember 2022

Diterima:

30 Desember 2022

Abstrak

Penerimaan pajak kendaraan bermotor yang sangat penting dalam meningkatkan pajak provinsi serta dapat dijadikan sebagai penopang pendapatan Provinsi yang tinggi, dengan meningkatnya penerimaan pajak kendaraan bermotor dapat mendorong perkembangan infrastruktur daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan time series periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data perbulan dari tahun 2017-2021, sehingga mendapatkan 60 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah universal sampling. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan pada Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Kabupaten Cirebon 1 Sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa jumlah kendaraan memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, sedangkan secara simultan jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Keywords: PKB, Kendaraan Bermotor, Pajak Daerah

Abstract

Motor vehicle tax revenue is very important in increasing provincial taxes and can be used as a support for high provincial revenues, with increasing motor vehicle tax revenues can encourage the development of regional infrastructure. The purpose of this study was to test the effect of the number of motor vehicles and non-re-registering vehicles on motor vehicle tax revenues. The data used in this study is secondary data using the time series for the 2017-2021 period. The sample used in this study used monthly data from 2017-2021, so as to get 60 samples. The sample technique used is universal sampling. This research used a documentation method conducted at the Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Kabupaten Cirebon 1 Sumber. The data analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study partially show that the number of vehicles has a positive influence on motor vehicle tax revenues, and vehicles not re-registering have no effect on motor vehicle tax revenues, while simultaneously the number of motor vehicles and vehicles not re-registering has a positive effect on motor vehicle tax revenues.

Keywords: Vehicle Tax, Motor Vehicle, Local Tax

PENDAHULUAN

Pajak kendaraan bermotor atau PKB merupakan salah satu bagian dari pajak Provinsi. Di Kabupaten Cirebon, pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu pajak provinsi yang menyumbangkan kontribusi terbanyak terhadap penerimaan pajak daerah. Pemungutan pajak kendaraan bermotor didasarkan pada Pasal 1 ayat 12 dan 13 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 merupakan pajak yang dipungut pemerintah daerah atas sebuah kepemilikan kendaraan bermotor.

Semakin banyaknya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh masyarakat memungkinkan pendapatan pemerintah juga bisa meningkat dan sangat berguna dalam pendanaan insfrastruktur suatu daerah. Penerimaan pajak kendaraan bermotor adalah penerimaan akhir pendapatan yang didapatkan dengan melihat data yang diperoleh dari kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah. Penerimaan pajak kendaraan bermotor yang diperoleh akan dibagikan kepada pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota.

Tabel 1.

Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Tahun Anggaran 2017-2021

Tahun	Target	Realisasi	
		Nilai	%
2017	128.121.000.000	137.660.623.400	107,45
2018	158.743.000.000	158.830.936.200	105,37
2019	171.071.000.000	174.371.600.400	101,93
2020	224.618.502.750	164.456.303.500	73,22
2021	170.746.002.000	177.646.235.700	104,04
Total	853.299.504.750	812.965.699.200	

Sumber: Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Cirebon 1 Sumber, 2022

Dilihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2017-2018 penerimaan pajak kendaraan bermotor turun sebesar 2,08%, sedangkan pada tahun 2018-2019 penerimaan pajak kendaraan bermotor juga turun sebesar 3,44%, pada tahun 2019-2020 penerimaan pajak kendaraan bermotor turun sebesar 28.71%. Pada tahun 2020 penerimaan pajak kendaraan bermotor turun drastis, hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 banyak masyarakat yang menjual kendaraan bermotornya dan juga banyak masyarakat yang menjadi korban PHK sehingga masyarakat tersebut tidak bisa melakukan kewajiban pajaknya dan turunya presentase penerimaan kendaraan bermotor disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang beredar tidak membayarkan kewajiban pajak kendaraan bermotornya, sehingga hal ini berdampak pada turunnya penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor yaitu jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang. Faktor pertama yang mempengaruhi penerimaan kendaraan bermotor adalah jumlah kendaraan bermotor. Menurut Peraturan Undang-Undang pasal 1 Angka 13 No 28 Tahun 2009 mengenai kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor merupakan kerandaan beroda dua atau beroda empat yang dapat bergerak dengan menggunakan peralatan teknik supaya dapat bergerak, yang dimaksud dengan jumlah kendaraan bermotor adalah semua jenis kendaraan roda dua dan roda empat yang berupa sepeda motor, mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang. Berikut adalah jumlah kendaraan bermotor yang beredar di Kabupaten Cirebon:

Tabel 2. Jumlah Kendaraan Bermotor tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor
1	2017	493.635
2	2018	475.481
3	2019	490.364
4	2020	475.172
5	2021	485.393

Sumber: Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Cirebon 1 Sumber, Data diolah 2022

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, 2019 dan 2021 menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya berfluktuasi, akan tetapi jika dilihat dari perbandingan jumlah kendaran bermotor tahun 2018 dan 2019 kendaraan di Kabupaten Cirebon mengalami penurunan. Pada tahun 2017 - 2018 jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cirebon mengalami penurunan sebanyak 18.154 unit dan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebanyak 15.192 unit. Jumlah kendaraan pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan dikarenakan daya beli masyarakat terhadap pembelian kendaraan bermotor menurun sehingga mengakibatkan jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Pusat Pengelolaan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2017, 2019 dan 2021, dengan berfluktuasinya jumlah kendaraan bermotor akan mengakibatkan penerimaan pajak kendaraan bermotornya berubah setiap tahunnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kartini et al., \(2021\)](#), [Saputra, \(2018\)](#) dan [Ratnasari et al., \(2016\)](#) yang menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang beredar sehingga akan berdampak terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Menurut [Natalia, \(2017\)](#) menjelaskan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, hal ini terjadi karena perkembangan pajak kendaraan bermotor tidak sesuai dengan jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya. [Natalia, \(2017\)](#) menjelaskan lebih lanjut bahwa tingginya kendaraan bermotor tidak disertai penerimaan pajak kendaraan bermotor, hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kendaraan bermotor adalah kendaraan tidak melakukan daftar ulang. Kendaraan tidak melakukan daftar ulang merupakan kendaraan yang sudah jatuh tempo dalam membayarkan pajaknya akan tetapi wajib pajak kendaraan bermotor tidak membayarkan pajak kendaraan bermotornya. Menurut [Sakir & Mustari, \(2022\)](#) mengatakan bahwa tingkat ketaatan wajib pajak terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor masih rendah hal ini dapat dilihat dari banyaknya wajib pajak yang tidak melakukan daftar ulang.

Pada tahun 2019 sebanyak 144.563 kendaraan tidak melakukan daftar di Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Cirebon 1 Sumber yang terdiri dari 136.809 kendaraan roda dua dan 7.754 kendaraan roda empat, hal ini terjadi dikarenakan banyak wajib pajak yang lupa membayar pajak dan banyak wajib pajak yang menjual kendaraannya, namun lupa untuk melapor ([Masitoh, 2019](#)). Sedangkan Menurut [Sutrisno, \(2021\)](#) mengatakan sebesar 227 ribu atau 38% kendaraan tidak melakukan daftar ulang per 31 Desember 2020. Bisa kita perhatikan dari data yang ada berarti sebanyak Rp 160 miliar dari jumlah kendaraan atau sebesar 38% jumlah dari potensi kendaraan bermotor di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Cirebon memiliki 2 induk kantor samsat yang berada di Sumber dan Ciledug. Wajib pajak harus taat dan patuh dalam melaksanakan pembayaran

pajak kendaraan bermotor, sehingga pemerintah Kabupaten Cirebon dapat berkembang dalam meningkatkan perekonomian. Hasil dari pembayaran pajak kendaraan bermotor tersebut dipakai dalam pembangunan infrastruktur di Provinsi Jawa Barat ataupun Kabupaten Cirebon (cirebonbagus.id, 2021). Sebanyak 20% dari jumlah kendaraan bermotor yang beredar pada tahun 2021 banyak pemilik kendaraan bermotor tidak melakukan daftar ulang, hal ini terjadi pada sebagian wilayah kabupaten Cirebon yang disebabkan karena akses untuk melakukan pembayaran belum ke wilayah tersebut ([Rahman, 2021](#))

Adanya ketidaktaatan dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor nantinya akan berdampak terhadap pemberian teguran berupa sanksi sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2011, yang berisi jika ada kendaraan bermotor terlambat dalam menyetorkan pajak yang sudah sesuai dengan masa berlaku akan dikenakan sanksi administrasi sebesar 2% per bulan dihitung dalam waktu terutang selama 24 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Pentanurbowo \(2021\)](#), [Sakir & Mustari, \(2022\)](#) dan [Arifin et al., \(2021\)](#) yang mengatakan bahwa kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor ?
2. Apakah kendaraan tidak melakukan daftar ulang berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kendaraan tidak melakukan daftar ulang terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) adalah teori yang menjelaskan situasi dimana wajib pajak taat terhadap kewajibannya yang telah ditetapkan. Menurut [Tahar & Rachman, \(2013\)](#) dalam [Sabtiharini & Ismawati, \(2020\)](#) kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab wajib pajak kepada Tuhan, bagi pemerintah, masyarakat dalam mendanai semua kebutuhan negara.

Jumlah Kendaraan Bermotor

Menurut Peraturan Undang-Undang pasal 1 Angka 13 No 28 Tahun 2009 yang dimaksud kendaraan bermotor adalah kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di jalan darat dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak, yang termasuk jumlah kendaraan bermotor adalah semua jenis kendaraan roda dua dan roda empat yang berupa sepeda motor, mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang.

Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang

Kendaraan tidak melakukan daftar ulang adalah jumlah kendaraan beredar yang tidak melakukan pembayaran pajak kendaraan pada waktu jatuh tempo, sehingga kendaraan bermotor yang dimiliki oleh wajib pajak tersebut tidak terdaftar pada Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan. Sehingga Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan akan memberikan sanksi terhadap wajib pajak yang tidak taat dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Sakir & Mustari, 2022).

Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Penerimaan pajak kendaraan bermotor merupakan realisasi hasil akhir pendapatan yang diperoleh dengan melihat data yang didapatkan dari Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah. Pendapatan yang didapatkan akan dibagikan hasilnya kepada pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota (Novien Rialdy, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Semakin banyaknya jumlah kendaraan bermotor dan meningkatnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang disertai dengan baiknya pemungutan pajak kendaraan bermotor yang dilakukan petugas akan meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor (Yuskar & Yanti, 2014). Dalam teori kepatuhan dijelaskan bahwa banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang beredar harus disertai dengan kepatuhan wajib pajak yang diharapkan dengan taatnya wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor akan meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Teori kepatuhan menjelaskan bahwa setiap warga negara yang memiliki kendaraan bermotor wajib membayar pajak untuk turut serta dalam pengembangan daerah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2018), Yuskar & Yanti, (2014) dan Arifin et al., (2021) mengatakan bahwa Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

H1:Jumlah Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Jumlah kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini akan berdampak pada penerimaan pajak kendaraan bermotor (Krisnadeva & Lely Aryani Merkusiwati, 2020). Pada teori kepatuhan dalam meningkatkan potensi penerimaan pajak kendaraan bermotor, harus disertai dengan ketaatan dan kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi orang yang taat dan sadar akan pentingnya membayar kewajiban pajak kendaraan bermotor diharapkan akan berimbas pada peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Kepatuhan wajib pajak masih rendah dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor (Sakir & Mustari, 2022). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perbedaan jumlah kendaraan bermotor yang melaksanakan kewajibannya dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor dibandingkan dengan jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor samsat (Nurlaela, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian Pentanurbowo, (2021), Sakir & Mustari, (2022) dan Arifin et al., (2021) yang mengatakan bahwa kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

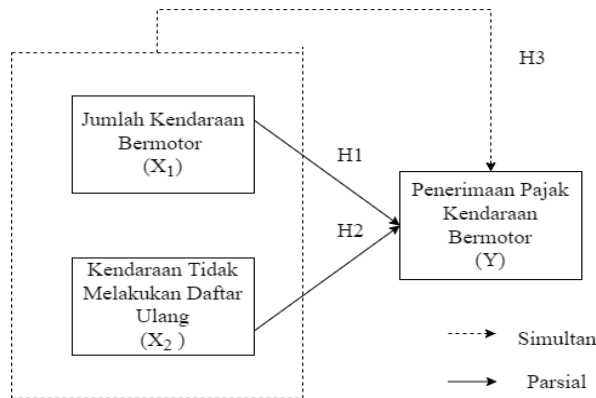
H2:Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang berpengaruh negatif terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Jumlah Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Jumlah kendaraan bermotor yang bertambah harus disertai dengan ketaatan dan kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor, dengan meningkatnya kesadaran dan ketaatan wajib pajak kendaraan bermotor akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Penerimaan pajak kendaraan bermotor meningkat apabila kendaraan tidak melakukan daftar ulang menurun, hal ini dikarenakan kendaraan tidak melakukan daftar ulang adalah salah satu potensi yang harus dikejar oleh Kantor Pengelolaan Pendapatan Kabupaten Cirebon 1 Sumber dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Dalam teori kepatuhan, dijelaskan bahwa banyak jumlah kendaraan bermotor yang tidak melakukan daftar ulang akan menyebabkan penurunan penerimaan pajak kendaraan bermotor Kabupaten Cirebon. Artinya kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang memberikan efek negatif bagi penerimaan pajak provinsi. Jumlah kendaraan bermotor dan ketaatan wajib pajak dalam membayarkan kendaraan bermotor dapat berguna dalam membiayai infrastruktur daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuskar & Yanti, (2014), Tiawan dkk, (2020), Saputra, (2018), Yuskar & Yanti, (2014) dan Marpaung et al., (2018) mengatakan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Pentanurbowo, (2021) dan Sakir & Mustari, (2022) menjelaskan bahwa kendaraan tidak melakukan daftar ulang berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

H3: Jumlah Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka model kerangka penelitian dapat digunakan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu, dalam pengambilan sampel biasanya menggunakan sampel secara random, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dengan melakukan dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Kabupaten Cirebon 1 Sumber. Kemudian data akan diolah dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Servis Solution*) version 21.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) mengatakan bahwa populasi merupakan pembagian generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki mutu serta keunikan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diketahui kesimpulannya. Populasi bukan hanya tentang objek yang bermakna jumlah akan tetapi populasi membahas tentang keunikan atau sifat yang dimiliki objek tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data Jumlah Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang di Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Cirebon 1 Sumber selama periode 2017-2021. Menurut Sekaran & Roger, (2017) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah universal sampling, yakni mengambil sampel secara keseluruhan dari total populasi (Sekaran & Roger, 2017). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode pengumpulan data dokumentasi, menurut Sugiyono, (2018) dokumen adalah catatan kejadian yang sudah terjadi. Dokumen yang dimaksud dapat tulisan, gambar, ataupun karya bersejarah dari seseorang, dokumen yang berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti target dan realisasi pajak kendaraan bermotor, potensi kendaraan bermotor perjenis dan jumlah kendaraan tidak melakukan daftar ulang. Data yang digunakan diperoleh dari Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Cirebon 1 Sumber.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t), dan Uji Simultan (Uji F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1523650,908	362146,049		-4,207	,000
Jumlah Kendaraan Bermotor	4,780	,763	,459	6,269	,000
Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang	-3,344	,328	-,746	-	,000
				10,196	

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 21,2022

Tania

JPENGARUH JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN KENDARAAN TIDAK MELAKUKAN DAFTAR ULANG TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

$$Y = -1523650,908 + 4,780X1 - 3,344 X2 + e$$

Artinya persamaan tersebut mengandung makna:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai konstanta penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y) = -1523650,908. Koefesien negatif mengandung arti bahwa pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi memiliki hubungan tidak searah dengan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu, nilai konstanta sebesar -0,1523650,980 memiliki makna apabila variabel jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang adalah nol maka terjadi penerimaan pajak kendaraan bermotor sebesar -0,1523650,98 .
2. Jumlah Kendaraan Bermotor mempunyai koefesien regresi sebesar 4,780. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel jumlah kendaraan bermotor sebesar satu satuan akan berdampak pada kenaikan variabel penerimaan kendaraan bermotor sebesar 4,780 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Kendaraan tidak melakukan daftar mempunyai koefesien regresi sebesar -3,344. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan, maka setiap kenaikan satuan profitabilitas akan berdampak pada penurunan variabel penerimaan pajak kendaraan bermotor sebesar 0,437.

Uji Koefesien Adjusted R Square (R²)

Koefesien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel jumlah kendaraan bermotor (X1) dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang (X2) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Berikut adalah hasil uji koefesien determinasi:

Tabel 4. Hasil Analisis Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,698	,687	48592,49133

a. Predictors: (Constant), Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang, Jumlah Kendaraan Bermotor

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 21,2022

Hasil dari *Ajusted R square* dapat diartikan bahwa variabel jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang memiliki pengaruh sebesar 69,8% terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, akan tetapi sisanya terdapat 30,2% faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Koefesien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-	362146,049			-4,207	,000
	1523650,908					
Jumlah Kendaraan Bermotor	4,780	,763	,459		6,269	,000
Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang	-3,344	,328	-,746		-	,000
					10,196	

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 21, 2022

Uji hipotesis secara parsial dapat diterima jika nilai sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kendaraan bermotor berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor sedangkan kendaraan tidak melakukan daftar ulang tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman yang dipakai apabila probabilitas signifikan < 0,05, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak H_a diterima dan sebaliknya jika probabilitas signifikan > 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak H_a ditolak. Hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Hasil Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	311133921179,661	2	155566960589,830	65,884	,000 ^b
Residual	134590122183,397	57	2361230213,744		
Total	445724043363,058	59			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor
b. Predictors: (Constant), Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang, Jumlah Kendaraan Bermotor

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Semakin bertambah jumlah kendaraan bermotor yang beredar maka akan meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2018), Yuskar & Yanti, (2014), Marpaung et al., (2018) dan yang mengatakan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan kendaraan bermotor. Semakin banyak jumlah kendaraan bermotor yang ada harus disertai dengan kesadaran wajib

pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan baiknya pengelolaan pemungutan pajak kendaraan bermotor yang dilaksanakan secara terpadu melalui Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan dapat meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Natalia, (2017) menjelaskan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, hal ini terjadi karena perkembangan pajak kendaraan bermotor tidak sesuai dengan jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menjelaskan dimana wajib pajak harus taat terhadap kewajibannya yang telah ditetapkan oleh perturan undang-undang. Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor dengan tepat waktu, sehingga dengan meningkatnya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor dapat meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh kendaraan tidak melakukan daftar ulang terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor

Kendaraan tidak melakukan daftar ulang berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Artinya ketika jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar pada Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan tidak sesuai dengan wajib pajak kendaraan yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotornya, hal ini menyebabkan penurunan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Banyaknya kendaraan bermotor yang tidak melakukan daftar ulang disebabkan oleh banyaknya kendaraan yang sudah dijual, kendaraan yang rusak berat, alamat wajib pajak yang tidak sesuai, kendaraan bermotor yang ditarik leasing tanpa melapor pada Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan, sehingga hal tersebut akan mengurangi potensi penerimaan pajak kendaraan bermotor. Dengan banyaknya wajib pajak yang tidak melakukan melakukan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor, akan berakibat dengan banyaknya wajib pajak yang menunggak dalam membayar pajak kendaraan bermotor maka hal ini akan menyebabkan menurunnya penerimaan pajak kendaraan bermotor dan meningkatnya kendaraan tidak melakukan daftar ulang.

Teori kepatuhan menjelaskan wajib pajak harus taat terhadap kewajibannya membayar pajak kendaraan bermotor yang telah ditetapkan oleh perturan undang-undang. Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor dengan tepat waktu, sehingga dengan meningkatnya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor dapat meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Menaati peraturan adalah kewajiban semua wajib pajak, kepatuhan harus ditaati baik itu peraturan tertulis maupun tidak tertulis, karena banyak sekali wajib pajak yang tidak taat dan tidak sadar akan pentingnya membayar pajak. Kesadaran berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak, karena jika wajib pajak tidak sadar dan tidak patuh akan ada rasa takut di kemudian hari bila dikenakan sanksi oleh Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan. Sanksi perpajakan akan mendorong wajib pajak dalam mematuhi aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pentanurbowo, (2021) dan Sakir & Mustari, (2022) yang menyatakan bahwa kendaraan yang tidak ulang berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor

Jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang beredar harus disertai dengan ketaatan dan kesadaran wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya

jumlah bermotor yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor nya akan menurunkan kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang dan dengan berkurangnya kendaraan bermotor yang tidak melakukan daftar ulang akan menurunkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Jumlah kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang adalah potensi yang harus dikejar oleh Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Cirebon 1 Sumber dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan yang menjelaskan dimana kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan tepat waktu dapat meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Jumlah kendaraan bermotor dan ketaatan wajib pajak dalam membayarkan kendaraan bermotor dapat berfungsi sebagai dana yang membiayai infrastruktur daerah serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yuskar & Yanti, \(2014\)](#), [Tiawan et al., \(2020\)](#), [Saputra, \(2018\)](#) dan [Marpaung et al., \(2018\)](#) mengatakan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. [Pentanurbowo, \(2021\)](#) dan [Sakir & Mustari, \(2022\)](#) menjelaskan bahwa kendaraan tidak melakukan daftar ulang berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

1. Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, yang berarti bahwa ketika jumlah kendaraan bermotor yang beredar disertai dengan kesadaran dan ketaatan wajib pajak meningkat dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor akan berdampak terhadap meningkatkannya penerimaan pajak kendaraan bermotor
2. Kendaraan tidak melakukan daftar ulang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, artinya kenaikan kendaraan tidak melakukan daftar ulang terjadi ketika jumlah kendaraan bermotor yang membayar pajak kendaraan bermotor tidak sesuai dengan jumlah kendaraan yang terdaftar di Kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan
3. Jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan tidak melakukan daftar ulang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, artinya jika wajib pajak kendaraan bermotor sadar dan taat dalam membayar pajak kendaraan bermotornya maka akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Saran Praktis : Peneliti merokemdasikan agar kantor Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Cirebon 1 Sumber dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor harus lebih gencar dalam mensosialisasikan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor dan bagi wajib pajak kendaraan bermotor untuk lebih meningkatkan kesadaran dan ketaatan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Saran Teoritis: Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan kajian pada kabupaten indramayu dan Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan menambahkan variabel penelitian yang termasuk dalam komponen penerimaan pajak kendaraan bermotor supaya lebih mengetahui bagaimana

pengaruh variabel-variabel yang lain seperti variabel Mutasi Masukan Kendaraan Bermotor dan Mutasi Keluaran Kendaraan Bermotor.

REFERENCE

- Arifin, L., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2021). *Analysis of the Challenges of Motor Vehicle Tax Revenue at the Technical Service Unit Office Revenue*. 8(2), 427–434.
- cirebonbagus.id. (2021). *277 Ribu Kendaraan di Kabupaten Cirebon Tidak Daftar Ulang*. Cirebonbagus.Id. <https://cirebonbagus.id/277-ribu-kendaraan-di-kabupaten-cirebon-tidak-daftar-ulang/>
- Kartini, A. D., Harianto, & Hakim, B. D. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI Institut Pertanian Bogor , Jawa Barat , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Desentralisasi merupakan penyerahan kekuasaan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasar asas otonomi . Hal ini sesuai den. 10(4), 375–394.*
- Krisnadeva, A. A. N., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1425. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p07>
- Marpaung, B. F. F., Bastarari, & Rasdianto. (2018). *AN ANALYSIS ON THE FACTORS WHICH INFLUENCE MOTOR VEHICLE TAX. 1.*
- Masitoh, S. (2019). *144 Ribu Kendaraan Tak Lakukan Daftar Ulang di Samsat Sumber Kabupaten Cirebon*. Tribun Jabar.Id. <https://jabar.tribunnews.com/2019/0/25/144-ribu-kendaraan-tak-lakukan-daftar-ulang-di-samsat-sumber-kabupaten-cirebon?page=allf>
- Natalia, R. (2017). Pengaruh Jumlah Dan Jenis Kendaraan Terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*.
- Novien Rialdy, N. R. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Medan Selatan. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 413–423. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.99>
- Nurlaela, L. (2017). Pengaruh Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Garut. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 2(2), 1–8.
- Pentanurbowo, S. (2021). *Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan*. 4(3), 807–812.
- Rahman, A. (2021). *20 Persen Pemilik Kendaraan Belum Bayar Pajak*. Suaracirebon.Com. <https://www.google.com/amp/s/suaracirebon.com/2021/10/05/20-persen-pemilik-kendaraan-belum-bayar-pajak/%3Famp>
- Ratnasari, Nepung, T., & Suriadi, L. O. (2016). *Analisis penerimaan pajak kendaraan bermotor di provinsi sulawesi tenggara. 1*, 82–95.
- Sabtiharini, D. A., & Ismawati, K. (2020). Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada WPOP Samsat Karanganyar). *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 2(2), 32–39.
- Sakir, A. R., & Mustari, S. H. (2022). *Analisis Tantangan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor UPT (Unit Pelayanan Teknis) Pendapatan Maros. 5(1)*, 14–22.
- Saputra, M. (2018). *PENGARUH JUMLAH DAN MUTASI KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA YOGYAKARTA. 1(9)*, 47–60.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (19th ed.). Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (28th ed.). Cv Alfabeta.
- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2013). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. 387656(174)*.

Tania

PENGARUH JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN KENDARAAN TIDAK MELAKUKAN DAFTAR ULANG
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

- Tiawan, H., Erfit, E., & Zulgani, Z. (2020). Pengaruh jumlah kendaraan bermotor, jumlah penduduk dan kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 119–130. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12486>
- Yuskar, & Yanti, F. (2014). Analisis Efektivitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 158–175.